

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai Sektor dan subsektor perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estate, (infrastruktur, utilitas dan transportasi), keuangan, dan (perdagangan, jasa dan investasi).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok. Industri Rokok merupakan subsektor dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Industri rokok merupakan Subsektor dengan kapitalisasi pasar terbesar kedua dari seluruh subsektor yang terdaftar di BEI.

Daftar perusahaan publik/emiten manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah:

1. GUDANG GARAM TBK (GGRM)

PT Gudang Garum Tbk. yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garum Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 nomer 10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 nomer 13, akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan nomer J.A.5/197/7 tanggal 17 Nopember 1971 didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan nomer 31/1971 dan nomer 32/1971 tanggal 26 Nopember 1971, dan diumumkan dalam tambahan nomer 586 pada Berita Negara nomer 104 tanggal 28 Desember 1971.

Return On Asset (ROA) Gudang Garam dari tahun 2008 sampai 2011 mengalami kenaikan dan penurunan, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan. Return On Equity (ROE) Gudang Garam dari tahun 2008 sampai 2011 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2012

mengalami penurunan. Begitu pula dengan EPS Gudang Garam pada tahun 2008 sampai 2011 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan.

2. HANDJAYA MANDALA SAMPOEMA TBK (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoema Tbk. didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, SH. nomer 69. Akta pendirian perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan nomer J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia nomer 94 tanggal 24 Nopember 1964, tambahan nomer 357.

ROA Sampoerna pada tahun 2008 sampai 2011 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan. Begitu pula dengan ROE dan EPS Sampoerna, mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai 2011, tetapi mengalami penurunan di tahun 2012.

3. BENTOEL INTEMATIONAL INVESTAMA TBK (RMBA)

PT Bentoel Intemasional Investama Tbk. didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Rimba Niaga Idola. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 dan pada saat itu bergerak dalam bidang industri rotan. Pada tahun 2000, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Bentoel Intemasional Investama Tbk. Saat ini ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

ROA dan ROE Bentoel pada 2008 sampai 2012 mengalami kenaikan dan penurunan, EPS Bentoel dari tahun 2008 sampai 2012 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan.

4. WISMILAK INTI MAKMUR TBK (WIIM)

PT Wismilak Inti Makmur Tbk. didirikan pada tanggal 14 Desember 1994, berdasarkan Akta Notaris Bagio Atmadja, SH. nomer 22. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan nomer C2-18.481 HT. 01.01.Th.94 tanggal 19 Desember 1994, dan diumumkan dalam tambahan nomer 339 dari Lembaran Berita Negara nomer 4 tanggal 13 Januari 1995.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Rokok

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

1.2 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang biasa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini dan pendapatan masa datang (Tandelilin, 2010: 7). Dalam hal ini, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Agar saham tetap eksis dan diminati investor, maka perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan.

Hal yang perlu diperhatikan bagi seorang calon investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan tertentu adalah memastikan bahwa apakah investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan atau tidak. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor perlu

melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap kinerja pada perusahaan yang akan menjadi tempat kegiatan investasinya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan bagi investor.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008:120). Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut, dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Menurut Sartono (2008:122) rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *profit margin*, rentabilitas ekonomis, dan *earning power*. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan variabel independen *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Asset (ROA) adalah merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. ROA adalah merupakan tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang digunakan (Sartono, 2008:125). Alasan penggunaan variabel independen *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini adalah karena peneliti mengambil ruang lingkup rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini laba yang diperoleh semakin besar juga.

Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008:124). Alasan penggunaan variabel independen *Return On Equity (ROE)* dalam penelitian ini adalah karena *Return On Equity (ROE)* penting bagi para pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*) dan pengembalian atas modal yang ditanamkan para investor.

Earnings Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping *price earning ratio* (PER) dalam lingkaran keuangan (Fabozzi, 2009: 359). Peneliti ingin meneliti EPS sebagai variabel dependen dimana EPS memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan EPS dapat dijadikan sebagai indikator harga/nilai saham.

Profitabilitas produsen rokok secara nasional diperkirakan bisa pulih di 2013 seiring rencana penetapan tarif cukai yang lebih rendah pada tahun depan dibanding tahun ini, menurut pejabat Kementerian Perindustrian. Perbaikan profitabilitas juga akan ditopang pertumbuhan pasar rokok secara nasional yang diperkirakan naik 8% menjadi Rp 223 triliun di 2013. (www.Indoensiafinancetoday.com)

Laba bersih PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2012 mengalami penurunan dibanding laba bersih 2011. Jika 2011 laba bersih perusahaan mencapai Rp 4,9 triliun, tahun 2012 hanya Rp 4,07 triliun. Penurunan keuntungan itu juga berimplikasi pada penurunan *earning per share*. Tahun 2010 deviden yang dibagikan Rp 880, 2011, naik menjadi Rp 1.000 dan tahun 2012 diputuskan Rp 800. (www.kompas.com)

PT Bentoel International Investama mengalami kerugian mencapai Rp 323,35 miliar per Desember 2012, jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang berhasil mencetak laba sebesar Rp 305,99 miliar. Dalam laporan keuangannya, disebutkan bahwa rugi bersih per saham dasar menjadi Rp 44,66 dari sebelumnya laba Rp 42,26. Pendapatan bersih perusahaan rokok bermerk Bentoel ini mengalami penurunan dari Rp 10,07 triliun per 31 Desember 2011, menjadi Rp 9,85 triliun per 31 Desember 2012. (www.bnisecurities.co.id)

Penelitian sebelumnya oleh Intana (2009) dengan judul Analisis Penerapan *Financial Leverage* Terhadap Peningkatan *Earning Per Share* menunjukkan hasil bahwa financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhfiatun (2011) dengan judul Pengaruh Financial Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (EPS) menunjukkan hasil bahwa *financial leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *earning per share*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earnings Per Share (EPS) (Studi Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012?
2. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012?
3. Bagaimana Earning Per Share (EPS) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Earning Per Share (EPS) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *Return On Asset* (ROA) di perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012.
2. Untuk menganalisis *Return On Equity* (ROE) di perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012.
3. Untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS) di perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi pihak akademisi, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media penambah pengetahuan maupun sebagai referensi dan bahan acuan penelitian di masa yang akan datang mengenai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS).

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Per Share* (EPS).

2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu bahan untuk mengambil keputusan investasi

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memperjelas arah penulisan tesis ini, maka disusun sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum tentang objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan, metode-metode dan pengertian-pengertian mengenai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), juga membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel, uji asumsi klasik, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian dari hasil penelitian baik deskriptif melalui tabel maupun pengujian hipotesis dengan perangkat statistik serta pembahasan atas hasil penelitian yang dilakukan. Garis besar isi dalam bab ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan rokok, *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan rokok, pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan rokok.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian setelah menganalisis permasalahan yang terjadi juga saran-saran yang dikemukakan berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan.